

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JUMOK
KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh :

WIJI SRIWIDODO LESTARI

NIM. 20010088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO**

2024

**PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA(ADD)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JUMOK
KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Guna mencapai gelar Sarjana Manajemen pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

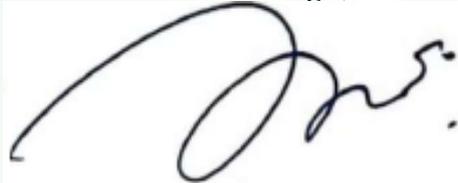
Oleh :

WIJI SRIWIDODO LESTARI

NIM. 20010088

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,



Ahmad saifurriza effasa, SHI., MM
NIDN 0725058802

Dosen Pembimbing II,



Latifah Anom, SE, MM.
NIDN 072057305

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Manajemen

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Maha Siswa : WIJI SRIWIDODO LESTARI

NIM : 20010088

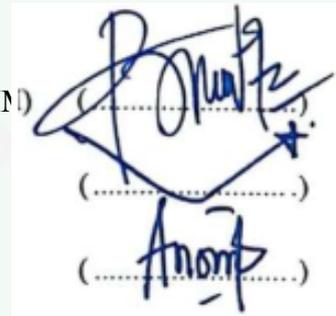
Disetujui dan diterima pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2024

Tempat : Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : (Dr. Ari Kuntardina,ST,SE,MM)
2. Anggota Penguji : (Eka Adiputra, SE,MM)
3. Sekretaris Penguji : (Latifah Anom,SE,MM)



Handwritten signatures of the thesis committee members, including the Chairman (Dr. Ari Kuntardina) and the Secretary (Latifah Anom).

Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro



Official stamp and signature of the Dean, Nurul Mazidah, SE, MSA, AK, NIDN: 0705067503. The stamp includes the text 'SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA BOJONEGORO' and 'STIE CENDEKIA BOJONEGORO'.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Menjadi terbaik dalam hal apapun adalah kunci berhasil dan segala hal.

Kesuksesan tidak hanya tentang tujuan tetapi prosesnya

(Wiji Sriwidodo Lestari)

Kupersembahkan Untuk :

kedua orangtua

keluarga tercinta suami dan anak anak

keluarga besar kecamatan Ngraho

teman teman seperjuangan

almamaterku

STIE CENDEKIA

Abstrak

Lestari, Wiji Sriwidodo. 2024. "*Pengelolaan Alokasi Dana Desa(Add) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro*". Skripsi. Manajemen. STIE Cendekia. Ahmad S. Effasa,SHI,MM selaku pembimbing satu dan Latifah Anom,MM Selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Pengelolaan , Alokasi dana Desa, Pemberdayaan

Alokasi dana desa merupakan dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% (sepuluh persen). Alokasi dana desa ditujukan untuk penyelenggaraan pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan alokasi dana desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jumok yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian pengarahannya, pengawasan alokasi dana desa Jumok. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jumok adalah kepemimpinan, sumber daya manusia dan manajemen dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer (Pemerintahan Desa Jumok) dan data sekunder (dokumen Alokasi Dana Desa). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam langkah menganalisis data yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Dari penelitian dapat disarankan pemerintah Desa Jumok harus lebih memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Jumok terkait pengelolaan ADD yang dapat mendorong berkembangnya pemberdayaan masyarakat.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : WIJI SRIWIDODO LESTARI
NIM : 20010088
Tempat, Tanggal Lahir : BLORA,27 MARET 1979
Agama : ISLAM
Pendidikan Sebelumnya : SMEA
Nama Orangtua/Wali : PRAMUDJI
Alamat Rumah : DS. KASIMAN RT.03 RW.04 KEC. KASIMAN
KAB. BOJONEGORO
Judul Skripsi : PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA JUMOK KECAMATAN NGRAHO

Bojonegoro,24 Juli 2024

Penulis

WIJI SRIWIDODO LESTARI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiji Sriwidodo Lestari

NIM : 20010088

Program Studi : Studi Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro** adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 29 Juli 2024



yatakan

WIJI SRIWIDODO LESTARI
NIM 20010088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M) Program Studi Manajemen. Selain itu bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan juga menambah wawasan bagi pembaca.

Penulis ucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah, SE,MSA, AK selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro
2. Ibu Latifah Anom, SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro
3. Bapak/Ibu Ahmad S. Effasa,SHI,MM dan Latifah Anom,SE,MM selaku dosen Pembimbing yang banyak memberikan petunjuk yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Aparat Desa Jumok yang membantu dalam penelitian skripsi ini.
5. Para Dosen, Karyawan, Rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Orangtua dan saudara-saudara kami tercinta yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
7. Juga pihak lain yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

Kemudian sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada siapa yang mencintai pendidikan. Amin Yaa Robbal Alamin

Bojonegoro, 29 Juli 2024

Penulis

WIJI SRIWIDODO LESTARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
 HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
 HALAMAN PENGESAHAN..... iii
 MOTTO DAN PERSEMBAHANiv
 ABSTRAKv
 BIODATA PENULIS..... vi
 KATA PENGANTARvii
 DAFTAR ISIviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....1
 B. Fokus Penelitian5
 C. Rumusan Masalah.....5
 D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian.....6
 1. Tujuan Penelitian.....6
 2. Manfaat Penelitian.....6
 a. Manfaat Teoritis.....6
 b. Manfaat Praktis.....6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka dan Kajian Empiris.....8
 1. Pengelolaan.....8
 a. Pengertian Pengelolaan.....8
 b. Tujuan Pengelolaan.....8
 c. Manfaat Pengelolaan.....11
 2. Alokasi Dana Desa (ADD).....13
 3. Pemberdayaan Masyarakat18
 B. Kajian Empirik.....21

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metode dan Alasan Penggunaan metode tersebut	23
	B. Tempat Penelitian	23
	C. Instrumen Penilaian	24
	D. Situasi sampel Sosial dan Sampel Sumber Data	24
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
	F. Teknis Analisa Data	28
	G. Pengujian Keabsahan data	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	32
	1. Sejarah Desa Nguken	32
	2. Visi dan Misi	32
	3. Pengorganisasian	35
	a. Struktur Organisasi	35
	b. Job Description	36
	B. Hasil Penelitian	48
	C. Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69
	Daftar pustaka.....	70

DAFTAR TABEL

1. Kajian Empirik21



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Desa Jumok35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan salah satu sektor perekonomian yang potensial bagi suatu negara. Disini banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pemberdayaan masyarakat dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semenjak orde baru, apalagi sejak di berlakukannya kebijakan otonomi daerah, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara maksimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri. Pemberian kekuasaan pada inisiatif lokal dan partisipasi masyarakat menjadi kata kunci dalam pengembangan masyarakat. (Ribawato, 2022 :22)

Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kemampuan meskipun masih terbatas. Sebagai subjek masyarakat, harus menjadi pelaku dan penentu keputusan dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan. Namun, kemampuan dan pengalamannya dalam penyusunan kajian dan perencanaan program

pemberdayaan masih serba terbatas, apalagi untuk masyarakat pedesaan mereka harus dibantu, didorong, didampingi dan ditingkatkan kemampuannya karena masyarakat pedesaan masih sedikit sulit menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi kuat dan cukup dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar. Peraturan desa antara lain bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa dengan tujuan kesejahteraan bersama, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.(Apriantono.2016 : 20)

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi dan disuplai oleh masyarakat sendiri. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Setiap wilayah memiliki sumber dan potensi yang berbeda satu sama lain, dimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya mengandalkan penghasilannya dari potensi alam yang ada (Theresia, 2014 : 10).

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang menyebutkan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan hal asal-usul

dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Yang mana disetiap desa mendapatkan sumber penerimaan desa yaitu dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota yang dalam pembagiannya untuk setiap desa dan dibagikan secara proporsional yaitu paling sedikit 10% yang disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD). Selanjutnya, anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) akan digunakan sebagai penunjang kegiatan otonomi desa agar dapat maksimal dalam memberikan pelayanan pemberdayaan masyarakat dan juga pembangunan ditingkat pedesaan. Oleh karena itu, jika anggaran di kelola dengan sangat baik dan jujur maka hasil kegiatan otonomi desa, khususnya pada pemberdayaan masyarakat akan terlihat jelas (Sholeh, 2015 :7).

Sehubung dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) peran serta masyarakat juga menjadi hal yang penting terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang menyangkut kebutuhan masyarakat desa. Selain itu, diperlukan juga adanya kerja sama yang baik antara aparatur desa dengan masyarakat dalam setiap tahapan-tahapan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). Jika hal tersebut berjalan dengan baik maka besar kemungkinan masyarakat dapat lebih mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan bersama seperti yang diharapkan yaitu untuk pemberdayaan masyarakat.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yaitu adanya komitmen Negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar

menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera (Sholeh, 2015 : 54).

Pengelolaan keuangan desa yang diberikan kepada daerah melalui Alokasi Dana Desa (ADD) yang pada prinsipnya tetap mengacu pada pokok pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud untuk membiayai program pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pemerintah dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun besaran dana ADD masih terbilang terbatas, namun telah mampu menjadi dorongan bagi pelaksanaan kegiatan.

Dalam mendukung warga desa untuk melaksanakan tugasnya, Tata kelola dan pemberdayaan di semua aspek masyarakat pedesaan Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan wewenang kepada pemerintah untuk mengalokasikan dana desa. Alokasi Dana Desa dianggarkan setiap tahun dalam APBN setiap desa berfungsi sebagai sumber pendapatan desa. Kebijakan ini sekaligus mengoptimalkan seluruh skema pengalokasian semua anggaran mulai dari pemerintah hingga desa-desa yang ada. Alokasi Dana desa dihitung dan dialokasikan sesuai dengan jumlah desa.

Kondisi pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok yang masih kurang mendapat perhatian dengan masih sedikitnya persentase Alokasi Dana Desa yang diperuntukan bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat dan masih adanya kegiatan pemberdayaan yang belum mencapai 100%, dengan presentase 30% (tiga puluh persen) untuk belanja aparatur dan

operasional pemerintah desa dan sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan masyarakat yang digunakan diantaranya untuk biaya perbaikan sarana publik dalam skala kecil, penyertaan modal usaha masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), biaya untuk pengadaan ketahanan pangan, perbaikan lingkungan dan pemukiman, teknologi tepat guna, perbaikan kesehatan dan pendidikan, pengembangan sosial budaya, dan sebagainya yang dianggap penting. Besaran porsi ADD sebesar 70% yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat seharusnya menjadi hal penting pemerintah desa dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada realisasinya menarik minat penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Jumok dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut, sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan Pemberdayaan Masyarakat melalui Alokasi Dana Desa di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis sehingga penulis tertarik untuk mendeskripsikan sejauh mana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) itu untuk kepentingan Pemberdayaan Masyarakat. Dengan melihat fenomena yang terjadi di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro tersebut. Maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Alokasi Dana

Desa (ADD) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, hal ini karena fokus merupakan titik pusat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pengelolaan anggaran ADD dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD).

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman serta pengetahuan penelitian.
- 2) Bagi Desa Jumok, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan

a) Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik dan memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (to manage) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Harsono. 2008 : 45)

Sedangkan menurut Chabib Sholeh (2015 : 23) menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Sementara itu menurut Makmur (2011 : 15) mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, atau mengatur.

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Harsono. 2008 : 22)

b) Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua

organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- 3) Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat dengan langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai.
- 7) Mengadakan pertemuan

- 8) Pelaksanaan.
- 9) Mengadaan penilaian
- 10) Mengadakan review secara berkala.
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

c) Manfaat Pengelolaan

Menurut Kisbiyanto, (2014 : 8) mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

Menurut Nurjaya, (2008: 40) ada beberapa fungsi pengelolaan, antara lain:

- 1) *Planning* yaitu suatu proses perencanaan dalam menentukan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih proses yang terbaik dari alternatif alternatif lainnya.
- 2) *Organizing* adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan aktivitas-aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan, menempatkan kedalam setiap aktivitas ini menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan kewenangan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas tersebut.

- 3) *Actuating, Directing and Leading* yaitu mengarahkan seluruh bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja yang efektif untuk mencapai tujuan.
- 4) *Controlling* yaitu pengendalian suatu proses pengaturan berbagai factor-faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.
- 5) *Staffing* atau *Assembling resource* adalah penentuan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.
- 6) *Motivating* yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku-perilaku individu kearah tujuan-tujuan yang akan di capai.
- 7) *Programing* adalah proses dimana penyusunan suatu program yang bersifat dinamis.
- 8) *Budgeting* adalah Anggaran suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan disetiap bidangnya.
- 9) *System* adalah kesatuan prosedur yang saling berkaitan dengan yang lainnya yang bekerja sama sesuai dengan aturan yang ditetapkan bersama sehingga menciptakan tujuan yang sama.
- 10) *Coordinating* adalah koordinasi kegiatan mengarahkan dan mengkoordinasikan bawahana dalam mencapai tujuan organisasi.
- 11) *Evaluating* adalah proses pengukuran dari hasil pekerjaan individu yang dicapai dengan hasil yang menjadi tujuannya.

2. Alokasi Dana Desa (ADD)

Djaenuri mengatakan Alokasi Dana Desa adalah dana yang berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh persen). Penggunaan Alokasi Dana Desa adalah sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk belanja aparatur dan oprasional pemerintah desa sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan desa.(Djaenuri,2012:16)

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Alokasi Dana Desa terdapat pada undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, pasal 212 ayat(3) mengenai keuangan desa sumber pendapatan desa terdiri dari :

- a) Pendapatan asli desa
- b) Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota
- c) Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterimakabupaten/kota
- d) Bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota
- e) Hibah dan sumbangan dari pihak ke tiga

Undang-undang No.6 tahun 2014 psal 72 ayat 1 (d) dan ayat 4 tentang desa menyatakan pemerintah mengamanatkan keuangan pusat pendapatan desa berasal dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten kota untuk desa paling sedikit 10% setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Pengelolaan Alokasi Dana Desa mengacu pada asas :

1) Asas Merata

Asas merata adalah besarnya bagian alokasi dana desa yang sama untuk setiap desa, yang selanjutnya disebut Alokasi Dana Desa Minimum (ADDM).

2) Asas Adil

Asas Adil adalah besarnya ADD berdasarkan Nilai Bobot Desa yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu, (misalnya jumlah penduduk, luas wilayah, potensi ekonomi, partisipasi masyarakat, kemiskinan pendidikan dasar, kesehatan), selanjutnya disebut alokasi dana desa proporsional. Besarnya presentase perbandingan antara asas merata dan adil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatas, adalah besarnya ADDM adalah 60% (enam puluh persen) dari jumlah ADD dan besarnya ADD adalah 40% (empat puluh persen) dari jumlah ADD.

Pengelolaan Keuangan Desa: konsep dan teori Pengelolaan Keuangan Desa berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 43 Pasal 93 Tahun 2014 adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan desa.

a) Perencanaan

Pengertian Perencanaan pembangunan menurut Yabbar dan Hamzah (2015) adalah Proses tahapan kegiatan untuk pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya dalam jangka waktu tertentu untuk

peningkatankesejahteraan masyarakat.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan keuangan Desa merupakan implementasi APBDesa. Tahap pelaksanaan adalah Suatu kegiatan untuk menjalankan APB Desa dalam satu tahun anggaran periode biasanya dari awal tahun tanggal 1 Januari hingga akhir tahun tanggal 31 Desember.

c) Penatausahaan

Penatausahaan adalah Suatu kegiatan dalam bidang keuangan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, standar serta prosedur sehingga memperoleh informasi mengenai keuangan. Hasil dari penatausahaan adalah pemberitahuan/laporan untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

d) Pelaporan

Pelaporan adalah Suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode sebagai wujud pelaksanaan pertanggungjawaban atas kewajiban yang diberikan.

e) Pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah Desa merupakan ukuran yang digunakan dalam menghitung tingkat kesesuaian pelayanan diselenggarakan dengan ukuran nilai atau norma yang berlaku di masyarakat.(Wicaksono,2018 :23)

Pada dasarnya, setiap desa mendapatkan Alokasi Dana Desa sesuai dengan porsi masing-masing. Selanjutnya disebutkan bahwa pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus memenuhi beberapa prinsip pengelolaan seperti berikut :

- a) Setiap kegiatan yang pendanaannya diambil dari Alokasi Dana Desa harus melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terbuka dengan prinsip; dari, oleh dan untuk masyarakat.
- b) Seluruh kegiatan dan penggunaan Alokasi Dana Desa harus dapat dipertanggungjawabkan secara administrasi, teknis dan hukum.
- c) Alokasi Dana Desa harus digunakan dengan prinsip hemat, terarah dan terkendali.
- d) Jenis kegiatan yang akan didanai melalui Alokasi Dana Desa diharapkan mampu untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat, berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa dengan pengambilan keputusan melalui jalur musyawarah.
- e) Alokasi Dana Desa harus dicatat didalam Anggaran pendapatan dan belanja desamelalui proses penganggaran yang sesuai dengan mekanisme yang berlaku.

Adapun dasar hukum tentang Alokasi Dana Desa (ADD), sesuai dengan amanat Undang-Undang Tahun 1945, pemerintah daerah berwenang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi kepada daerah

diarahkan untuk mencapai terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat dalam pembangunan disegala bidang kehidupan.(Soeria Atmadja, 2009 : 34)

Alokasi Dana Desa (ADD) di maksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelesaian masalah yang berskala desa secara langsung maupun yang berskala daerah secara tidak langsung. Salah satu strategi pemerintah untuk membantu agar desa menjadi mandiri dan otonom dengan memberikan ADD adalah 30% untuk biaya operasional pemerintah desa dan BPD 70% untuk pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintah desa.(Juliska Bara, 2009 : 23)

Alokasi dana desa akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi masyarakat desa agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana alokasi desa yang diterimanya. Dalam rangka ini, diperlukan adanya kerja sama yang saling mendukung keterlibatan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa dan masyarakat desa. Semua pihak tanpa kecuali seperti masyarakat desa, pemerintah desa, kepala desa, Badan Perwakilan Desa, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Widjaja (2003:77) pemberdayaan masyarakat adalah pemberian wewenang pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah yang intinya pemberdayaan upaya membangkitkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan dan pemberdayaan diadakan agar daerah semakin mampu serta mandiri, maksudnya mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menunjukkan ciri sebagai masyarakat serta membangun kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Menurut soeharto (2006:76) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka memiliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (widjaja.2003:169).

Menurut Eko (2004:11) Pemberdayaan merupakan sebuah gerakan dan proses berkelanjutan untuk membangkitkan potensi, memperkuat partisipasi, membangun peradaban dan kemandirian masyarakat. Menurut Undang-undang No 6 tahun 2014 tentang desa pemberdayaan masyarakat

adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran masyarakat.

Peraturan pemerintah No. 72 tahun 2005 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan dan program serta kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga masyarakat berkemampuan dan berkekuatan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Dengan demikian pada setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah harus dipandang sebagai sebuah pemacu untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam semua aspek sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan sehingga yang demikian dapat mengembangkan kehidupan masyarakat.

Menurut Soeharto (2006:61) peran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui bantuan dana yang dapat diciptakan dari kegiatan social ekonomi harus menganut beberapa prinsip sebagai berikut :

- 1) Mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat kelompok sasaran (*acceptable*)
- 2) Dikelola oleh masyarakat secaraterbuka dan dapat dipertanggung jawabkan (*accountable*)
- 3) Memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (*profitable*)
- 4) Hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat (*sustainbele*)
- 5) Pengelola dan pelestarian hasil dapat dengan mudah dan digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas.

Prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise dalam (sutrisno,2005:18) ada lima macam yaitu :

- a) Pendekatan dari bawah (*button up approach*) pada kondisi ini pengelola dan para stakeholder setuju pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa kegiatan setahap demi setahap untuk mencapai tujuan dirumuskan sebelumnya
- b) Partisipasi (*participation*): dimana setiap actor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan.

- c) Konsep berkelanjutan : merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi.
- d) Keterpaduan: yaitu kebijakan dan strategi pada tingkat lokal,ragional dan nasional.

B. Kajian Empiris

Adapun yang menjadi landasan penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang terdahulu, yakni :

Tabel 1

Kajian Empirik

No	Nama Peneliti,Thn dan asal Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rahayu Depi, 2017. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang	Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semaran	kualitatif	Pengelolaan Dana Desa belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal dikarenakan pengalokasian dana hanya ditunjukan untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur fisik saja.	a. Persamaan : sama –sama meneliti tentang Pengelolaan alokasi dana desa b. Perbedaan : lokasi tempat penelitian
2	Maulidin, 2017. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	Efektifitas Penggunaan Program Dana Desa di Gampong Meunasah Mee	Kualitatif	Hasil penelitian ini ialah Efektifitas Alokasi Dana Desa (ADD) di Gampong Menasah Mee sudah cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan	a. Persamaan : sama –sama meneliti tentang pengelolaan alokasi dana desa b. Perbedaan :

		Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie		masyarakat dengan melakukan Pembangunan seperti MCK, Jalan desa, Saluran Pembuangan, kantor desa, kantor PKK dan pagar menasah	lokasi tempat penelitian
3	M.Indra Maulana 2018. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	adanya dana desa masyarakat mulai merasakan adanya dampak yang positif terlihat dari adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana desa seperti pembangunan jalan, jembatan, gorong-gorong perbaikan fasilitas desa dan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat	a. Persamaan : sama –sama meneliti tentang pengelolaan alokasi dana desa b. Perbedaan : lokasi tempat penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Penggunaan

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 12) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptifanalitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis (Margono, 2007 : 10).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini akan memaparkan secara faktual dan akurat tentang Pengelolaan Alokasi Dana (ADD) dalam Pemberdayaan Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.

B. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2024.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah di fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan di kembangkan instrumen penelitian sederhana, yang di harapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah di temukan melalui observasi dan wawancara (Djam'an Satori,2011 : 15)

Peneliti dalam penelitian ini menjadi instrumen utamanya di mana peneliti harus harus menguasai semua yang berkaitan dengan penelitian , mulai dari penguasaan wawasan terhadap teori yang di gunakan sampai dengan metode yang di gunakan. Peneliti dalam melakukan penelitian akan menggunakan instrumen atau pedoman observasi dan wawancara, dokumentasi agar mempermudah peneliti mengumpulkan data selama penelitian

D. Situasi Sosial dan Sampel Sumber Data

1) Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun istilah populasi disebut dengan "*sosial situation*". Situasi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga elemen yaitu :

1. Tempat (*place*) : Desa Jumok Kecamatan Ngraho sebagai tempat kerja dalam pengelolaan ADD
2. Pelaku (*actors*) : Kepala Desa, Bendahara dan masyarakat
3. Aktivitas (*activity*) : Penggunaan dana desa digunakan dalam

kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat lebih kepada pembangunan fisik.

2) Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power/kekuasaan dan otoritas dan situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Yang menjadi sampel adalah Kepala Desa, Bendahara dan masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Teknik pengumpulan data digunakan dalam dalam hal ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu (Prastowo, 2016 :22)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Menurut Riyanto (2010:98-100) observasi partisipan adalah observasi dimana orang yang melakukan pengamatan terhadap subyek dan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi.

b. Interview/Wawancara.

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

wawancara tidak berstruktur karena memungkinkan untuk menambah pertanyaan baru dan memberikan pemahaman yang mendalam. (Sugiyono, 2010 : 19).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Bendahara dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006 : 11) yang dimaksud dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dari data- data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Suharsimi Arikunto (2011 : 12) mengatakan Bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti: catatan-catatan tentang sejarah berdirinya Desa Jumok, visi dan misi serta struktur organisasi dan lain sebagainya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat

berharga bagi pemahaman suatu peristiwa.

Dalam hal ini, data-data yang terkumpul dengan metode dokumentasi adalah data tentang Desa Jumok Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro yang meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya Desa Jumok
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul dalam rangka menemukan makna temuan. Perihal teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dari (Mile, 2007 : 22) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan mengenai teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan tentunya jumlahnya cukup banyak oleh karena itu perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan mereduksi data yang ada ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data, serta lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peneliti (Moleong, 2006 : 6).

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

3. Verifikasi data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan. (Subagyo.2015 : 26)

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti perlu menguji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Moleong, 2007:320).

Maka dari itu, peneliti hanya memilih satu kriteria yakni derajat keterpercayaan (creadibility) sebagai teknik keabsahan data. Keterpercayaan (creadibility) merupakan pengganti konsep validitas yang dimana konsep ini hanya dipakai pada penelitian nonkualitatif. Untuk menjaga keterpercayaan peneliti dalam penelitian, artinya apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dalam proses pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang valid (Andi.2016 :10)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin P. Soeria Atmadja, 2009. *Keuangan Publik Dalam Prespektif Hukum*, Rajawali :Jakarta
- Aprilia Theresia, 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Apriantono, Eko. 2016. *Memajukan Ekonomi Desa Melalui Bumdes*”. Bandung : Fakultas Ekonomi
- Basuki, sutrisno , 2005. *Menejemen sumberdaya manusia* ,Jakarta : Grafindo
- Chabib Sholeh, 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa*, FOKUS MEDI : Bandung
- Djam'an Satori, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Djaenuri, M. Aries. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah: Elemen-Elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Ghalia Indonesia
- Edi Suharto, 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama : Bandung
- Eko Sutoro, 2004, *Reformasi Politik dan Pemberdayaan Masyarakat*, APMD Press : Yogyakarta.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kisbiyanto. 2011. *Manajemen Pendidikan (Pendekatan Teoritik & Praktik)*. Yogyakarta: Idea Press
- Ribawanto, Heru. 2022. *Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Prespektif Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Remaja Rosda : Bandung
- Galih Wicaksono, 2018. “Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Desa. Bandung: Alfabeta
- Juliska Bara, 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, Rajawali : Jakarta
- Matthew B, Miles. 2007, *Analisis Data Kualitaif*, Jakarta: U-I PRESS
- Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Moleong, J.Lexy.2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya : Bandung
- Nyoman Nurjaya, 2008, *Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Antropologi Hukum*, Prestasi Pustaka : Jakarta
- Prastowo,Andi.2016. *Metode Penelitian Kualitatif (dalam Perspektif Rancangan Penelitian)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Suharsimi,Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian – Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pres
- Subagyo.2015. *Metode Penelitian Teori dan Praktek*.Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Widjaja. A.W. 2003, *Otonomi Desa*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada

Informan

Nama : Imam Mukmin Arif

Sebagai : Kepala Desa Jumok

1. Tanya : Bagaimana pendapat Bapak terkait pengelolaan ADD Jumok?
Jawab : Menurut Kepala Desa Jumok, pengelolaan Alokasi Dana Desa telah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, dikarenakan mulai dari musyawarah penyusunan APBDes dimana yang dibahas didalamnya ada 5(lima) bidang, yaitu Bidang penyelenggaraan pemerintahan Desa, bidang Pembangunan, bidang Pembinaan Kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat dan Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat dan Mendesak Desa. Mulai dari penyusunan, perencanaan, dimusyawarahkan dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD), sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes) dalam satu tahun anggaran. Jadi semua usulan yang telah dipaparkan setelah itu ditetapkan menjadi APBDes yang disepakati Badan Permusyawaratan Desa(BPD) dan Kepala Desa menjadi Peraturan Desa tentang APBDes.
2. Tanya : Apa upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat?
Jawab : Pemerintah Desa selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa, dengan harapan membuat terobosan-terobosan baru dengan memaksimalkan potensi yang ada di Desa Jumok. Jadi setiap tahunnya itu mengadakan musyawarah Desa untuk menentukan bentuk pemberdayaan seperti apa yang akan dilaksanakan untuk satu tahun anggaran, seperti tahun ini mengadakan pelatihan kelompok tani
3. Tanya : Bagaimana langkah awal dalam perencanaan pengelolaan ADD?
Jawab : tahap perencanaan ini betul-betul dilakukan terlebih dahulu musyawarah kepada masyarakat agar pelaksanaan yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa tidak menyimpang dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Jumok, untuk itu usulan dari masyarakat yang telah diutarakan kemudian ditetapkan menjadi APBDes untuk satu tahun anggaran
4. Tanya : Bagaimana bentuk pengarahan kepada masyarakat?
Jawab : Pengarahan terhadap masyarakat Desa Jumok sendiri sejauh ini masih dalam bentuk menarik simpati masyarakat, sedangkan pengarahan

untuk memberdayakan masyarakat sendiri masih sebatas memberdayakan tenaga fisik dari masyarakat, misalnya melibatkan masyarakat dalam menjalankan usaha BUMDES. Pengarahan yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sumber daya alam yang ada di desa dan kemampuan lain yang dimiliki masyarakat, seperti memberikan pelatihan kepada kelompok tani, kemudian memberikan bantuan berupa mesin pencacah kompos dan bantuan alat olah tanah

5. Tanya : Bagaimana pelaporan hasil pengelolaan keuangan Desa?
Jawab : Untuk pelaporan hasil pengelolaan keuangan Desa pemerintah Desa Jumok memberikan surat kepada perwakilan masyarakat umum untuk turut hadir dalam pelaporan penggunaan keuangan Desa dalam satu tahun anggaran, sehingga masyarakat bisa langsung mengawasi penggunaan Dana dalam satu tahun anggaran ini digunakan untuk keperluan apa saja
6. Tanya : Apa faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat?
Jawab : Faktor yang mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah Sumber Daya Masyarakat dan Sumber Daya Alamnya, di Desa Jumok hanya pertanian yang sekiranya dapat dikembangkan sehingga harus lebih menggiatkan masyarakat mengikuti penyuluhan pertanian melalui kelompok tani.
7. Tanya : Bagaimana kriteria dalam mengambil keputusan?
Jawab : yang memiliki sifat yang baik, tegas dalam mengambil keputusan serta mengarahkan masyarakatnya untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan Desa. Profil dari Kepala Desa Jumok, beliau menjabat sebagai Kepala Desa jumok selama 3 (tiga) periode berjalan merupakan poin penting dari penilaian masyarakat dikarenakan Kepala Desa Jumok sudah berpengalaman dalam memimpin
8. Tanya : Apakah dalam laporan ADD sudah menggunakan aplikasi?
Jawab : Perangkat Desa yaitu Bendahara Desa Jumok saat ini telah menggunakan aplikasi siskeudes untuk pengimputan data-data keuangan Desa, hal ini mempermudah perangkat Desa dalam menyusun laporan penggunaan keuangan dikarenakan dalam aplikasi siskeudes telah terstruktur tinggal memasukkan kegiatan-kegiatan serta penggunaan keuangan desa, kemudian aplikasi ini juga otomatis menjadi alat untuk pelaporan penggunaan keuangan Desa dalam satu tahun anggaran kepada dinas terkait.

Informan

Nama : M.Sigit Afrianto

Sebagai : Sekretaris Desa

1. Tanya : Siapa yang menjadi penganggung jawab dalam pengelolaan ADD?
Jawab : Kepala Desa yang menjadi penanggung jawab memberikan kepercayaan kepada Pelaksana Pengelola Keuangan Desa (PPKD) berdasarkan masing-masing kegiatan diberikan wewenang kepada sekretaris Desa sebagai Koordinator PPKD, untuk membagi tugas sesuai Tupoksi Masing masing PPKD.
2. Tanya : Siapakah yang berperan penting dalam mengatur pengelolaan alokasi dana desa diDesa Jumok ?
Jawab : Yang menjadi penanggung jawab yaitu kepala Desa dan diberikan kepercayaan kepada BPKD berdasarkan masing- masing kegiatan diberikan wewenang kepada sekretaris sebagai pengelola keuangan Desa serta kaur umum sebagai pelaksana kegiatan di Desa yang menggunakan Alokasi Dana Desa tersebut
3. Tanya : Bagaimana cara pengelolaan alokasi dana desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat desa Jumok?
Jawab : pengelolaan Alokasi Dana Desa digunakan untuk penyelenggara pemerintah Desa dan Pembinaan

Informan

Nama : Mamik Susiati

Sebagai : Bendahara Desa Jumok

1. Tanya : Siapa yang mengawasi penggunaan ADD?

Jawab : Dalam pengawasan dari penggunaan ADD ini oleh pihak dinas terkait yang melakukan pengawasan secara langsung yaitu Kecamatan.

2. Tanya : Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Jumok?

Jawab : pemberdayaan yang dilakukan di Desa Jumok yaitu pemberian permodalan Dalam BUMDES, pelatihan kelompok tani

3. Tanya : Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Jumok?

Jawab : Masyarakat ada yang mendukung kegiatan ini ada juga masyarakat yang kurang mendukung, yang dimana tanggapan positifnya itu masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan dengan datang jika ada rapat yang dilaksanakan serta memberikan masukan-masukan dan tanggapan.

Informan

Nama : Sutrisno

Sebagai : Masyarakat

1. Tanya : Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan desa?
Jawab : Dalam pemberdayaan desa, masyarakat selalu berpartisipasi untuk setiap kegiatan. Kami sangat senang jika dana yang dialokasikan digunakan untuk membangun desa kami. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan pemerintah mampu mendukung setiap kegiatan pembangunan desa.
2. Tanya : Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Jumok?
Jawab : pemerintah Desa Jumok selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Jumok dengan membuat terobosan-terobosan baru dengan melihat potensi yang ada di Desa Jumok
3. Tanya : Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Jumok?
Jawab : lumayan, seperti pemberdayaan untuk Petani

Informan I

Nama : M. Nadhif

Sebagai : Masyarakat

1. Tanya : Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Jumok?
Jawab : pemberdayaan masyarakat di Desa Jumok sangatlah kurang
2. Tanya : Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Jumok?
Jawab : Saya ikut berpartisipasi dalam musyawarah Desa.
3. Tanya : Apa saja perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannyakegiatan pemberdayaan di Desa Jumok?
Jawab : Meningkatkan kualitas hidup karena saya juga salah satu penerima bantuan



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN NGRAHO
DESA JUMOK
Jl. Mulyokusumo No. 334
JUMOK - 62165

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800/671 /412.422.2004/2024

Yang bertandatangan dibawah ini kami Kepala Desa Jumok menerangkan bahwa :

Nama : WIJI SRIWIDODO LESTARI
Kampus : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Cendekia Bojonegoro
NIM : 20010088
Program Studi : Manajemen

Telah melakukan **Penelitian** dari Tanggal 01 Maret 2024 s/d 30 April 2024 di Kantor Desa Jumok dengan judul Penelitian “ **PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JUMOK KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : WIJI SRIWIDODO LESTARI
 NIM : 20010088
 Tahun Angkatan : 2020 (2021)
 Jurusan/Prodi : Manajemen
 Semester : VIII
 Judul Skripsi : PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD)
 DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JUMOK
 KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO
 Dosen Pembimbing : 1. AHMAD S. EFFASA, SHI, MM
 2. LATIFAH ANOM, SE, MM

REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	15-3-24	Judul / topic		15/3/24	latar belakang	Anom
2.	20/4/24	latar belakang		20/4/24	latar belakang	Anom
3.	26/4/24	Bab 1		26/4/24	All bab 1	Anom
4.	15/5/24	Bab 2		1/7/24	Teori & Metpen	Anom
5.	4/6/24	Bab 3		1/7/24	Metpen	Anom
6.	16/7/24	Bab 4		16/7/24	Kelengkapan	Anom
7.	23/7/24	Bab 5		23/7/24	All seminar	Anom
8.	29/7/24	kesimpulan		29/7/24	Hasil & pembahasan	Anom
9.				28/7/24	Pembahasan	Anom
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 27 Agustus 2024.
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

Latifah Anom, SE, MM
 NIDN. 0702057305